

SURVEI PENILAIAN LKPD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR

YAYUK CICILIA¹, RIAN VEBRIANTO²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
yayukcicilia89@gmail.com¹, rian.vebrianto@uin-suska.ac.id²

***Abstract:** This study aims to determine the effectiveness of the use of LKPD to increase students' understanding of the science material, namely the cycle of living things on theme 6. This type of research is a survey study using a questionnaire distributed to 40 respondents in grade V of SDN 193, Pekanbaru City. Data were analyzed using SPSS. From the research conducted shows the use of LKPD with the approach used is a quantitative approach that provides many benefits to students' understanding of science material that is the cycle of living things on theme 6. This can be seen from the average value obtained indicating that respondents generally answered yes or agree to the statement given. The use of LKPD with a scientific approach can increase students' motivation to learn and understand the life cycle material.*

***Keyword :** lkpd, understanding, effectiveness*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan LKPD untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA yaitu siklus makhluk hidup pada tema 6. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey menggunakan angket yang dibagikan kepada 40 responden siswa kelas V SDN 193 Kota Pekanbaru. Data dianalisis menggunakan SPSS. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan penggunaan LKPD dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif memberikan banyak manfaat terhadap pemahaman siswa mengenai materi IPA yaitu siklus makhluk hidup pada tema 6. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa responden secara umum menjawab iya atau setuju akan pernyataan yang diberikan. Penggunaan LKPD dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan paham materi siklus makhluk hidup.

Kata Kunci : lkpd, pemahaman, efektifitas

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya (Sutama, dkk., 2014). Pembelajaran IPA hendaknya menggunakan model pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD. Selain memperhatikan karakteristik siswa, guru juga harus memperhatikan karakteristik materi. Melalui penggunaan materi yang kontekstual, siswa akan lebih memahami materi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang kontekstual belum cukup untuk meningkatkan literasi sains siswa, karena terkadang guru kurang bisa menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran yang hanya disampaikan sebagai informasi, bukan sebagai konsep yang layak untuk diperbincangkan dan ditelusuri secara lebih mendalam (ilmiah) perlu diperbaiki, karena pembelajaran IPA bukan hanya menekankan pada penguasaan ranah kognitif dan pencapaian hasil akhir pada saat siswanya mengerjakan soal-soal ulangan maupun ujian nasional, melainkan

harus dapat mengakomodasi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar akan sesuai dengan kehidupan sehari-harinya. Siswa akan menerapkan teori yang termuat dalam pembelajaran IPA sebagaimana tujuan dari mata pelajaran IPA yang berdasarkan Kurikulum satuan pendidikan agar siswa memiliki kemampuan, 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat; 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (Depdiknas Ditjen manajemen Dikdasmen Ditjen pembinaan TK dan SD 2007).

Proses pembelajaran IPA diperlukan adanya pemberian pengalaman secara langsung kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pengalaman secara langsung dapat diwujudkan dengan adanya media pembelajaran yang berisi panduan untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ilmiah atau pemecahan masalah serta latihan soal. Kehadiran media diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami ilmu yang dipelajarinya. Salah satu media pembelajaran ialah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Salah satu sumber belajar yang penting yaitu buku ajar berupa buku materi wajib dan buku pendamping maupun lembar kerja siswa (LKS). LKS digunakan sebagai acuan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai alat pembelajaran. LKS berisi lembar kegiatan peserta didik dan soalsoal latihan, LKS juga memuat ringkasan materi. LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya LKS maka akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar (Arafah dkk, 2012). Media pembelajaran berupa LKPD berbasis pendekatan ilmiah merupakan media pembelajaran yang dapat didesain dan diciptakan oleh guru untuk membantu guru dalam menarik minat dan membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Pendekatan ilmiah diyakini mampu mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Tujuan dari pendekatan ilmiah itu sendiri adalah untuk melatih perkembangan, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Tahapan dari pendekatan ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pada pendekatan ilmiah materi pembelajaran akan disampaikan berdasarkan fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira ataupun khayalan (Tim Penyusun, 2013b dalam Sari, 2015).

Media LKPD dapat dibuat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, situasi kegiatan pembelajaran yang dihadapi, dan kondisi lingkungan sekolah. Melalui LKPD, peserta didik dapat menuangkan ide-ide yang mereka peroleh dari pengamatan mereka di laboratorium. Dan guru pun akan terbantu dengan adanya LKPD tersebut, karena dengan LKPD peserta didik menjadi lebih aktif. Dengan demikian akan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sehingga akan berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Penggunaan bahan ajar yang menarik dan cara guru menjelaskan suatu materi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. LKPD berbasis pendekatan saintifik adalah lembar kerja yang menyajikan uraian kegiatan peserta didik yang meliputi lima pengalaman pendekatan saintifik. Adapun lima pengalaman pendekatan saintifik tersebut yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Bahan ajar adalah medium untuk mencapai tujuan pengajaran peserta didik. Bahan ajar yang diterima oleh peserta didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi dimasa depan. Bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan ajar merupakan inti dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik dan terpercaya, bahkan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Safriadi, 2015).

Pendekatan saintifik dapat dijadikan sebagai jembatan untuk perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Karena pendekatan saintifik dikatakan sempurna jika terdapat keberhasilan penilaian dalam aspek psikomotor, afektif, dan kognitif.

Aspek kognitif adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual, aspek afektif erat kaitannya dengan sikap dan emosi, dan aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan. Ketiga aspek tersebut searah dengan hakikat IPA yang harus ditinjau dari segi produk, proses, dan sikap ilmiah. Putra memaparkan bahwa saintifik sering kali disebut pendekatan pola induktif, karena dalam prosesnya saintifik dimulai dari hal yang bersifat spesifik ke kesimpulan yang bersifat umum (Putra, Rizema, S. 2013). Diharapkan pada pendekatan saintifik berbantuan LKPD dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi sains dan sikap ilmiah peserta didik. Sehingga terjadi perubahan dalam pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber. Berdasarkan paparan diatas, peneliti membagikan angket kepada kelas V untuk mengetahui pelajaran IPA disetiap Tema kelas IV, sejauh mana siswa memahami pelajaran Tema yang mereka lalui dahulu. Dari hasil angket yang telah dibagikan terdapat bahwa 77.8 % siswa merasa bosan dan kurang tertarik terhadap pelajaran IPA pada setiap Tema dan sulit memahami pelajaran Tema yang telah di pelajari.

Hasil angket juga menunjukkan 68% siswa merasa LKPD disekolah kurang menarik dalam pembelajaran.

Kemudian saya meninjau langsung pada tanggal 8 januari 2020, saat pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 193 Pekanbaru masih ditemukan proses pembelajaran yang terpusat pada konten atau buku teks dengan metode ceramah. Sehingga masih banyak siswa yang merasa bosan, sulit memahami materi, mengantuk dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV B, maka ditemukan motivasi belajar peserta didik tergolong rendah. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan LKPD untuk Pemahaman Materi Di SDN 193 Kota Pekanbaru”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey. Sampel penelitian adalah 2 orang wali kelas IV dan 40 orang siswa kelas V SDN 193 Kota Pekanbaru siswa yang di pilih secara acak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif penelitian adalah pendekatan yang menggunakan perhitungan angka atau kuantitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari angket yang dibagikan kepada 40 responden dikalangan siswa V SDN 193 Pekanbaru mengenai beberapa hal diantaranya penggunaan pendekatan saintifik berbantu LKPD terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar, dan metode mengajar guru. Hasil angket ditampilkan pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 1. Hasil dari Quisioner Angket LKPD Pembelajaran yang Digunakan Guru

No	Pertanyaan	Hasil Quisioner	Kategori	Persentase
1.	Saya merasa lebih mudah memahami materi siklus makhluk hidup dengan menggunakan LKPD	32	Iya	80 %
2.	Saya merasa bosan jika kegiatan belajar mengajar tidak LKPD pembelajaran	22	Tidak	55%
3.	LKPD yang digunakan oleh guru biasanya kurang menarik	30	Iya	75%
4.	Dengan menggunakan LKPD materi siklus makhluk hidup saya lebih bersemangat untuk belajar	31	Iya	77.5%

Hasil quisioner mengenai tanggapan 40 responden siswa kelas V SDN 193 Kota Pekanbaru terhadap metode mengajar guru ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Quisioner Metode Mengajar Guru

No	Pertanyaan	Hasil Quisioner	Keterangan	Persentase
1.	Guru menguasai materi pelajaran yang disampaikan	27	Iya	67.5%
2.	Guru menyampaikan materi pelajaran disertai dengan contoh-contoh	26	Iya	65%
3.	Dalam menerangkan, guru menggunakan	27	Iya	67.5%

bahasa yang mudah dipahami oleh siswa

4.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang jelas	28	Iya	70%
5.	Setiap ada pertanyaan dari siswa, guru akan menjelaskan sampai siswa itu jelas	28	Iya	70%

Motivasi Peserta Didik

Untuk melihat peran LKPD terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Quisioner Motivasi Peserta Didik

No	Pertanyaan	Nilai Hasil Quisioner	Keterangan	Persentase
1.	Saya lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat saya menyukai pelajaran ini	31	Iya	77.5 %
2.	Saya merasa lebih terbantu memahami materi setelah guru menggunakan LKPD	28	Iya	70%
3.	Dengan menggunakan LKPD saya lebih bersemangat untuk belajar	28	Iya	70%
4.	Saya merasa LKPD tidak memiliki pengaruh terhadap semangat belajar saya	29	Tidak	72.5 %

Efektifitas Penggunaan LKPD

Penggunaan LKPD diharapkan mampu meningkatkan efektifitas belajar mengajar. Hasil rata-rata quisioner efektifitas penggunaan LKPD pada materi siklus makhluk hidup dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Quisioner Motivasi Peserta Didik Pada Efektifitas LKPD

No	Pertanyaan	Nilai Hasil Quisioner	Keterangan	Persentase
1.	Saya tidak merasakan manfaat LKPD	30	Tidak	75%
2.	Dengan menggunakan LKPD, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien	29	Iya	72.5%
3.	LKPD membuat saya lebih fokus belajar dalam membuat rancangan percobaan	31	Iya	77.5%
4.	LKPD membuat saya lebih bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan guru	29	Iya	72.5%
5.	Saya lebih mendengarkan guru menjelaskan pelajaran dari pada menggunakan LKPD	13	Tidak	32.5%

Dari hasil quisioner, penggunaan LKPD pada materi siklus makhluk hidup membuat siswa menjadi tidak bosan. Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan media Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), dimana jika LKPD yang digunakan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik pula (Suyanti, 2013). Dengan menggunakan LKPD, siswa menjadi lebih paham dan menjadi termotivasi dalam pembelajaran.

LKPD Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase siswa memberikan hasil positif terhadap penggunaan LKPD mengenai siklus makhluk hidup. Pada pernyataan siswa lebih mudah memahami pelajaran tentang siklus makhluk hidup setelah guru menggunakan LKPD pembelajaran didapatkan hasil rata-rata sebanyak 32 atau sekitar 80% siswa setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsa (2016) bahwa penggunaan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dengan adanya LKS maka akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar (Arafah dkk, 2012).

Metode Mengajar Guru

Dari Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan penilaian positif terhadap metode yang dilakukan guru dalam mengajar. Guru menguasai materi pelajaran, penyampaian materi disertai contoh untuk lebih memudahkan pemahaman siswa, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, menggunakan suara yang jelas, serta mengulangi penjelasan disaat siswa belum mengerti.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan menumbuhkan semangat partisipatif siswa, mengurangi kebosanan, menumbuhkan keetertarikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang tepat dengan gaya belajar masing-masing. Haris Mujiman (2009) menyatakan bahwa

“Penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar siswa sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar dan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong belajar siswa.” Seorang guru membutuhkan kompetensi yang baik sehingga dapat mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran yang aktual dengan menggunakan berbagai pendekatan, metoda, dan teknologi pembelajaran terkini di sekolah, yang akan berdampak positif bagi peningkatan proses pembelajaran itu sendiri, serta dapat menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi pula. Kompetensi guru yaitu kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan (Trianto, 2010 dalam Permana, 2017). Menurut Mulyasa (2007) dalam Permana (2017) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru.

Menurut Ismail SM (2008) sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif seorang guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: 1) Tujuan Metode yang dipilih pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses demi mencapai tujuannya. 2) Karakteristik siswa Perbedaan karakteristik anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis. 3) Kemampuan guru Kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajaryang baik dan tepat, sehingga kemampuan guru patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. 4) Sifat bahan pelajaran Penting sekali untuk mengenal sifat bahan pelajaran yang akan disampaikan, karena tidak semua metode cocok digunakan untuk menyampaikan pelajaran tersebut. 5) Situasi kelas Keadaan kelas dari hari ke hari akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi psikologis anak didik.

Oleh karena itu dalam menentukan metode mengajar guru harus memperhitungkan dinamika kelas dari sudut manapun. 6) Kelengkapan fasilitas Metode mengajar yang dipilih oleh guru sebaiknya disesuaikan dengan fasilitas sekolah. 7) Kelebihan dan kelemahan metode Kelebihan dan kelemahan metode patut diperhitungkan dalam memilih metode mengajar. Jika diperlukan penggabungan metode dapat dilakukan oleh guru untuk menutupi kelemahan metode yang lainnya.

Motivasi Peserta Didik

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa penggunaan LKPD mampu memberikan semangat belajar yang lebih tinggi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Feni Herlina (2019) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan LKPD Dengan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Di Kelas IV SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam eksperimen kelas sebesar 0,68, sedangkan peningkatan motivasi siswa di kelas kontrol memiliki rata-rata 0,07. Demikian itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif lembar kerja siswa dengan menggunakan Realistik Pendekatan

Matematika terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD.

Motivasi belajar tidak dapat muncul begitu saja dalam diri siswa. Saat pembelajaran menggunakan media dapat memancing siswa untuk menjadi semangat dan termotivasi, sehingga mempermudah seseorang untuk memahami pembelajaran tersebut. Motivasi belajar juga merupakan hasrat untuk belajar dari seorang siswa. Siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila adanya media pembelajaran sehingga ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya siswa termotivasi dari dalam dirinya sendiri untuk belajar (Puspitasari, Puspita dan Woro, 2018).

Efektifitas Penggunaan Media

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD dapat membuat pelajaran menjadi lebih efisien dan efektif, siswa menjadi lebih fokus dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Keefektifan penggunaan LKPD dapat terlihat dari semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil pemahaman siswa terhadap materi siklus makhluk hidup ini.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalia Dyah (2017) mengenai Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Materi Statistika Untuk Sekolah Dasar Kelas V. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria efektif. LKPD efektif karena Aktivitas guru memenuhi kriteria efektif, Aktivitas peserta didik memenuhi kriteria sangat efektif, dan Hasil belajar peserta didik kelas VA SD Negeri 1 Kota Bengkulu sangat efektif dengan skor rata – rata 51,24 dan ketuntasan belajar individu 87,5% dengan rata - rata nilai melebihi KKM yaitu 83,73 Sehingga dengan adanya penggunaan LKPD dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan materi pelajaran kepada siswa secara lebih mudah. Sehingga LKPD merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. LKPD pembelajaran merupakan alat atau perangkat untuk menyampaikan pesan-pesan materi kepada siswa.

2. LKPD mampu membuat siswa menjadi lebih memahami
3. LKPD pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
4. LKPD pembelajaran terbukti efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, Sherlly Ferdiana., Priyono, Bambang., & Ridlo, Saiful. 2012. Pengembangan LKS Berbasis Berpikir Kritis pada Materi Animalia. Unnes Journal of Biology Education, (online), Vol. 1 No. 1, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>, Diakses pada 26 Desember 2015).
- Ariantini, Suandi dan Utama. 2014. “Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja”. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa. Vol. 3.

- Arikunto, Suharsini. 2001. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- (Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD, 2007: 13-14) Kurikulum Mata pelajaran IPA SD/MI (online). <http://IPA.blogspot.com>. Diakses tanggal 16 Juni 2013 jam 19.35
- Hamali, Oemar, 2015, Proses Belajar Mengajar, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Haris Mudjiman, 2009. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Herlina. Pengaruh penggunaan LKPD dengan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar di kelas IV SD : Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol. 8 No.2. 2019
- Ismail, SM. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Semarang : Raisail.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .2013.Permendikbud No.81 A Kurikulum
- Marsa. 2016. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Ilmiah Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VII Peserta Didik SMP Negeri 2 Watampone. Jurnal Sainsmat.Vol.5 no. 1
- Permana, N.S. 2017. Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017.
- Putra, Siatava Rizema. (2013a). Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Yogyakarta: DIVA Press.

Puspitasari, P., Puspita, S.J.P. dan Woro,
W. 2018. Pengaruh Penggunaan
Media Pembelajaran Terhadap
Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP
Siliwangi. Parole : Jurnal Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,
Volume 1 Nomor 2, Maret 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar
Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi
Aksara, 2011